

ASPEK PEMBUKTIAN DALAM MALPRAKTEK MEDIK

Oleh : Echwan Iriyanto, S.H., M.H.
Dosen Fakultas Hukum Universitas Jember

Abstraksi

Dalam menjalankan fungsinya ditengah-tengah masyarakat, dokter mempunyai kedudukan yang unik. Adanya kedudukan yang unik tersebut, tentu saja memberikan beban baru bagi setiap orang yang memilih profesi dokter sebagai pilihan dalam kehidupannya. Beban tersebut antara lain menjaga integritas, agar martabat profesinya tidak runtuh dan harus dipertahankan. Namun kenyataan menunjukkan bahwa kini banyak kritik pedas masyarakat terhadap pelayanan medik sebagai akibat banyaknya terjadi malpraktek medik. Perdebatan dikalangan profesi hukum dan kedokteran dalam penegakan hukum terhadap kasus-kasus malapraktek sangat penting untuk diselesaikan, yaitu dengan mengoptimalkan peranan ahli dalam aspek pembuktiannya.

Kata kunci : malpraktek medik, ahli dan pembuktian

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam menjalankan fungsinya ditengah-tengah masyarakat, dokter mempunyai kedudukan yang unik. Ada beberapa ciri yang perlu diperhatikan dalam kaitannya dengan etik, yaitu :¹

1. rasa takut sering merupakan latar belakang utama kedatangan pasien kepada dokter. Betapapun adakalanya keluhan itu sendiri tidak riil, tetapi rasa takut itu benar-benar riil;
2. pasien sepenuhnya berserah diri kepada dokter. Bahkan dalam keinginannya bebas dari rasa sakit, ia bersedia disakiti oleh dokternya, misalnya melalui berbagai prosedur dianostik ataupun operasi;

¹Kartono Muhammad, *Penanganan Pelanggaran Etik Kedokteran*, Makalah dalam Simposium Kedokteran- Diselenggarakan oleh BPHN Depkeh kerjasama dengan IDI, Jakarta, 6-7 Juni 1983, h. 1.